



Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia)

Ibnu Abni Lahaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
E-mail: jazzy_nerd@ymail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze and test the influence; The effect of dividend payout ratio on income smoothing action, financial risk to profit smoothing action, company value to earnings smoothing action, and firm size to earnings smoothing action. This research was conducted at manufacturing company of basic and chemical industry sector which listed in Bursa Efek Indonesia in period 2013-2015 by using purposive sampling. Simultaneously Dividend Payout Ratio, Company Risk, Company Value, and Company Size have significant effect to income smoothing action, with F significance value equal to 0,015 ($<0,05$) and R2 coefficient of determination equal to 34,7% or in other words equal to 65,3% influenced by other variables not described in this study.

Keywords: Dividend Payout Ratio, Purpose Sampling, Flattening Earnings.

PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan bisnis mengharuskan manajemen lebih kompetitif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasionalnya, agar perusahaan dapat bertahan dalam eksistensi mencapai tujuannya. Pada dasarnya, tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan agar tingkat ketertarikan investor maupun calon investor dapat berfokus pada perusahaan tersebut. Adapun cara meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik sebagaimana tertuang dalam nilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

Informasi laba selain digunakan sebagai informasi untuk menilai kinerja manajemen, juga kerap digunakan sebagai dasar untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi (Cecilia, 2012). Selain ada tujuan tertentu dalam pelaporan informasi laba, pihak manajemen juga memiliki keuntungan atas standar pelaporan keuangan. Keuntungan yang dimaksud adalah adanya fleksibilitas di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang memungkinkan manajemen memilih kebijakan akuntansi yang lebih representatif atas keadaan perusahaan sebenarnya (Aji dan Mita, 2010). Sehingga kondisi ini akan memicu dan dimanfaatkan oleh manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Manajemen cenderung melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Copeland, 1968 dalam Septiyani, 2015). Tindakan perataan laba dilakukan karena perhatian investor hanya terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan proses terciptanya tingkat laba tersebut (Mursalim, 2010). Alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba, antara lain: untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah. Alasan lainnya adalah untuk memuaskan kepentingan manajemen, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatannya (Arfan dan Wahyuni, 2010).

Praktek perataan laba tentu saja tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba antara lain: *dividend payout ratio* (Noviana dan Yuyetta, 2011; Budiasih, 2009; Christiana, 2012), risiko keuangan (Budiasih, 2009; Aji dan Mita, 2010; Septiani, 2015), nilai perusahaan (Aji dan Mita, 2010; Cahyani, 2012; Arif, 2014; Septiani, 2015) dan ukuran perusahaan (Suranta dan Merdiastuti, 2004; Juniarti dan Carolina, 2006; Septiani, 2015). Penelitian ini pada dasarnya berangkat pada sebuah tujuan umum yaitu agar investor maupun kreditor dapat mengetahui dengan jelas faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan praktek perataan laba. Hal ini tidak terlepas bahwa kebutuhan akan informasi laba yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang

sesungguhnya menjadi sangat penting karena ketepatan akan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi keputusan investor di pasar modal ataupun keputusan kreditor untuk meminjamkan dananya bagi perusahaan. Sehingga tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *dividend payout ratio* terhadap tindakan perataan laba
- Untuk menganalisis dan menguji pengaruh risiko keuangan terhadap tindakan perataan laba
- Untuk menganalisis dan menguji pengaruh nilai perusahaan terhadap tindakan perataan laba
- Untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba

Teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak dengan satu orang atau lebih yang bertindak sebagai prinsipal (pemegang saham/*shareholder*) menunjuk orang lain sebagai agen (manajer) untuk melakukan jasa bagi kepentingan prinsipal, termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan keagenan tersebut menimbulkan konflik apabila manajer berusaha untuk memaksimalkan utilitas pribadinya dengan mengorbankan kesejahteraan pemilik. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent (Noviana dan Yuyetta, 2011).

Perataan laba dapat didefinisikan sebagai bentuk kegiatan yang disengaja dalam hal meratakan atau memfluktuasikan tingkat nilai laba sehingga laba pada kondisi sekarang “terlihat” dan dipandang normal bagi suatu perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007:370). Dengan kata lain, tindakan perataan laba mencerminkan tindakan manajemen perusahaan dalam hal mengurangi variasi laba yang abnormal namun dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Dividend payout ratio merupakan presentase dividen terhadap nilai laba bersih yang dimiliki perusahaan. Dalam hal terjadi fluktuasi laba, cenderung perusahaan cenderung mengambil dan menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat dividen payout ratio yang tinggi. Namun disisi lain, kebijakan tersebut memiliki resiko yang lebih besar dan cenderung melakukan tindakan perataan laba. Kebijakan dividen menentukan apakah laba perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Sehingga perlu diperhatikan bahwa peningkatan presentase laba yang dibayarkan sebagai deviden dapat memberi sinyal positif bagi investor, hal ini dikarenakan kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor dalam pembelian saham perusahaan.

Risiko keuangan dapat dikatakan sebagai tambahan risiko bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan oleh penggunaan *leverage* keuangan (Brigham dan Houston (2011:164). *Leverage* keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (hutang dan saham preferen).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dalam harga saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Menurut Atarwaman (2011) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, jumlah karyawan, *log size*, total asset, dan total modal. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*)

Pengembangan Hipotesis

Dalam teori keagenan, manajer adalah pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan dan untuk kepentingan pemegang saham. Keinginan dari pemegang saham adalah perusahaan mempunyai kinerja baik yang dapat tercermin dari laba yang dihasilkan setiap periodenya, kestabilan laba menunjukkan kestabilan kinerja dan mampu menghadapi resiko yang ada. Hal tersebut dapat memungkinkan manajemen untuk melakukan perataan laba.

Dividend payout ratio merupakan rasio pembayaran dividen dimana *dividend per share* dibagi dengan *earnings per share*. Besarnya pembayaran dividen ditentukan dari laba yang diperoleh. Suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi (Belkaoui, 2007). Hal



ini senada dengan pernyataan Gassen *et al.* (2006) bahwa ketika perataan laba secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan dividen, pembayaran dividen yang lebih tinggi berpengaruh lebih kuat kepada praktik perataan laba. *Dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi tindakan perataan laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berbeda dengan penelitian Kustono (2009) yang tidak berhasil membuktikan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba.

H1: *Dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba

Debt-covenant hypothesis menyatakan bahwa terdapat beberapa persyaratan yang terkait dengan keuangan kepada perusahaan agar mendapatkan pinjaman. Jika semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi, lebih mungkin manajemen perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini. Menurut Sartono dalam Budiasih (2009) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya.

Financial leverage merujuk pada penggunaan utang dalam rangka pembiayaan perusahaan. *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Prastowo dan Juliaty, 2008:89). Weston dan Copeland (1996) dalam Dewi (2011) mengemukakan bahwa penggunaan utang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Walau utang berarti risiko, ini juga memberikan potensi untuk memperbesar keuntungan bagi si pemilik. Hal inilah yang membuat perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Aji dan Mita (2010) menemukan bahwa resiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Herni dan Susanto (2008) yang membuktikan bahwa resiko keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi resiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

H2: Risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Oleh sebab itu ada kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba menjaga konsistensi atau kestabilan laba pada setiap periode maka, nilai perusahaan tetap terjaga. Suranta dan Merdistuti (2004), menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat menarik lebih banyak investor. Aji dan Mita (2010) menemukan bahwa nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

H3: Nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan seberapa besar kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai cara yaitu total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Budiasih, 2009). Total aktiva merupakan proksi yang tepat untuk mengukur ukuran perusahaan (Kustono, 2009). Albretch dan Richardson dalam Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan yang besar dipandang lebih kritis oleh investor.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2013-2015. Menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan diperoleh total sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	59
Perusahaan yang mengalami kerugian dalam kurun waktu periode penelitian	(33)
Perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger	(1)
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang Indonesia (Rp)	(5)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen	(9)
Jumlah sampel penelitian	11
Jumlah observasi	33

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) sebagai berikut.

- a. Perataan Laba (Y). Tindakan perataan laba, diukur dengan menggunakan indeks Eckel. Indeks Eckel membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba. Laba yang digunakan untuk menghitung Indeks Eckel adalah *net income* (Widana dan Yasa, 2013). Indeks Eckel dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana: CV ΔI : Koefisien variasi untuk perubahan laba; CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

- b. *Dividen Payout Ratio* (X_1). Rasio ini melihat bagian *earnings* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dikembalikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009:86). Rasio pembayaran dividen dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Earning per Lembar Saham}}$$

- c. Risiko Perusahaan (X_2) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dihitung dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}}$$

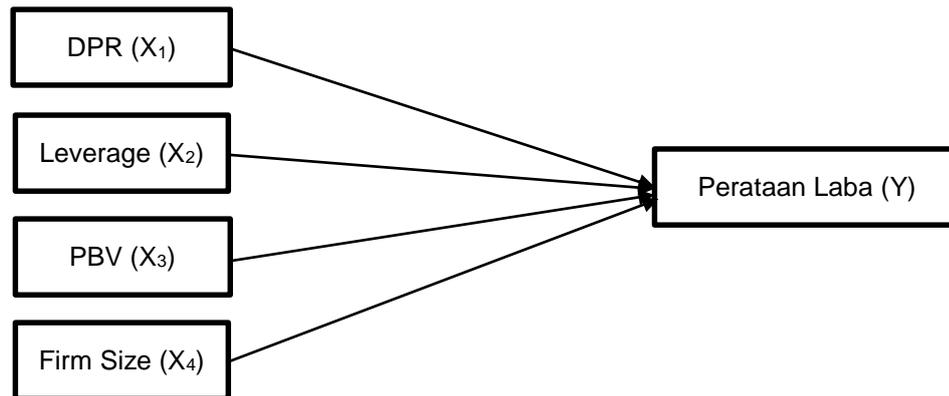
- d. Nilai Perusahaan (X_3) merupakan nilai pasar perusahaan yang dapat dicerminkan melalui harga pasar saham perusahaan, dihitung dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

- e. Ukuran Perusahaan (X_4). Penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda menggunakan alat bantu SPSS Ver.23. Adapun model dan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Persamaan regresi: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

Dimana:

Y = Perataan Laba

X₁ = *Dividend Payout Ratio*

X₂ = *Leverage* (Risiko Perusahaan)

X₃ = *Price Book Value* (Nilai Perusahaan)

X₄ = Ln. Total Aktiva (Ukuran Perusahaan)

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, penelitian ini juga melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari analisis data untuk statistik deskriptif akan disajikan dalam tabel 2 berikut

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	33	,0000	1,0000	,545455	,5056499
X1	33	,0757	4,5455	,504673	,7553192
X2	33	,1364	,5122	,317912	,1171982
X3	33	,4100	7,5100	2,352312	1,7187618
X4	33	10,9597	13,7291	12,141815	,7487902
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS Ver. 23

Nilai variabel perataan laba berada pada kisaran 1 dan 0, dengan nilai rata-rata aktual sebesar 0,5454. Nilai variabel *dividend payout ratio* berada pada kisaran 0,757 dan 4,5455 dengan *mean* sebesar 0,5047 dan standar deviasi sebesar 0,7553. Nilai variabel risiko perusahaan (*leverage*) berada pada kisaran 0,1364 dan 0,5122, dengan *mean* sebesar 0,3179 dan standar deviasi sebesar 0,1171. Nilai variabel nilai perusahaan (*price book value*) berada pada kisaran 0,4100 dan 7,5100 dengan nilai *mean* sebesar 2,3523 dan standar deviasi sebesar 1,7188. Nilai variabel ukuran perusahaan (*ln total asset*) berada pada kisaran 10,9597 dan 13,7291 dengan nilai *mean* sebesar 12,1418 dan standar deviasi sebesar 0,7487.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, terbukti bahwa model penelitian lolos dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Adapun hasil output analisis regresi untuk ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
PL	(Constant)	4,346	1,598		2,720	,011
	DPR	,088	,102	,132	,861	,396
	LEV	2,715	,728	-,629	3,731	,001
	PBV	,010	,047	-,035	,216	,831
	SIZE	,244	,119	-,361	2,045	,049
$\alpha = 4,346$		$R = 0,689$				
$F = 3,717$		$R^2 = 0,347$				
$\text{Sig. } F = 0,015$		$\text{Adj. } R^2 = 0,254$				

Sumber: Output SPSS Ver. 23

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$PL = 4,346 + 0,088 \text{ DPR} + 2,715 \text{ LEV} + 0,010 \text{ PBV} + 0,244 \text{ SIZE} + e$$

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa secara simultan *Dividend Payout Ratio*, Risiko Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, dengan nilai signifikansi F sebesar 0,015 (<0,05) dan tingkat koefisien determinasi R² sebesar 34,7% atau dengan kata lain sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil uji t untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai koefisien sebesar 0,088 dan tingkat signifikansi sebesar 0,396 (>0,05). Hasil ini menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan Kustono (2009) dan Christiana (2012) yang membuktikan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Budiasih (2009) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Tidak berpengaruhnya *dividend payout ratio* terhadap tindakan perataan laba dikarenakan investor cenderung lebih tertarik terhadap return saham dikarenakan penghindaran pembayaran dividen sebagai bentuk menghindar atas pembayaran pajak. Selain itu, penerapan kebijakan *dividend payout ratio* sebagai bentuk keputusan prinsipal dalam RUPS sehingga manajemen enggan melakukan tindakan perataan laba.

Hasil uji t untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai koefisien sebesar 2,715 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (<0,05). Hasil ini menunjukkan hipotesis kedua yang menyatakan risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aji dan Mita (2010) menemukan bahwa resiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Namun bertentangan penelitian yang dilakukan Herni dan Susanto (2008) bahwa resiko keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi resiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Manajemen melakukan tindakan perataan laba untuk menunjukkan kepada kreditor bahwa risiko yang dimiliki perusahaan kecil dengan cara berusaha menstabilkan nilai laba. Hal ini dikarenakan cenderung menolaknya kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan fluktuasi laba yang tinggi.

Hasil uji t untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai koefisien sebesar 0,010 dan tingkat signifikansi sebesar 0,831 (>0,05). Hasil ini menunjukkan hipotesis ketiga yang menyatakan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sulistyawati (2013). Artinya, tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) yang mengungkapkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung



melakukan income smoothing karena dengan melakukan income smoothing, variabilitas laba dan risiko saham dari perusahaan akan menurun. Variabilitas laba yang minim inilah yang berusaha dipertahankan oleh perusahaan agar disukai investor.

Hasil uji t untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai koefisien sebesar 0,244 dan tingkat signifikansi sebesar 0,049 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan Bestivano (2013). Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Untuk itu, perusahaan besar kemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar, fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar pula dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.
- Risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba.
- Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.
- Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Merujuk kepada hasil analisis dan pembahasan, saran yang dapat disampaikan baik untuk perusahaan, investor, maupun untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

- Bagi pemakai laporan keuangan, investor (calon investor) dan kreditur (calon kreditur) lebih teliti dan berhati-hati mengingat tindakan perataan laba masih dilakukan oleh beberapa perusahaan.
- Terkait pengembangan penelitian, dapat menggunakan jangka waktu periode penelitian yang lebih panjang dengan jumlah sampel seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan menambah faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba seperti struktur kepemilikan dan jenis industri.
- Metode yang digunakan adalah regresi berganda, namun terdapat metode lain yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode regresi logistik (logit). Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dilakukan olah data dengan metode akrual diskresioner dan indeks Eckel sehingga dapat dibandingkan hasilnya.

REFERENSI

- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Prosiding. SNA XIII Purwokerto*.
- Arfan, Muhammad dan Desry Wahyuni. 2010. Pengaruh *Firm Size*, *Winner/Loser Stock*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 3 (1).
- Arif, M. F. 2014. Analisis Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Atarwaman, Rita. J.D. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage* Vol. 2 (2).
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Salemba Empat Jakarta.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta

- Budiasih, I. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali*
- Cecilia. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Operasi Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1 (4)*
- Christiana, L. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1 (4)*
- Dewi, Ratih Kartika. 2011. Analisa Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar Di BEI (2006-2009). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.*
- Gassen, Joachim, Rolf Uwe Fielbier dan Thorsten Shellhorn. 2006. International Differences in Conditional Conservatism: The Role of Unconditional Conservatism and Income Smoothing. *European Accounting Review Vol.15 (4).*
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi ke- 4. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Herni., dan Y. K. Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di BEJ), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 23 (3).*
- Juniarti., Carolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan-Perusahaan *Go Public.* *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.7 (2).*
- Kustono, A. S. 2009. Pengaruh Ukuran, *Dividend Payout*, Risiko Spesifik, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002–2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.14 (3).*
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 8, No. 1.*
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi. Cetakan Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta
- Septiani, Tri Ayu. 2015. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Naskah Publikasi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sulistyawati. 2013. Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal. Vol. 3 (1).*
- Suranta, Eddy., dan Pratama Puspita Merdistuti. 2004. *Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan.* *Prosiding. SNA VII Denpasar, Bali.*
- Suwito, E., dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding. SNA VIII Solo.*
- Widana, I Nyoman Ari N dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Akuntansi Vol 3 (2)*